

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**Oleh:**

**NAMA : ANDIKA JULIANSYAH SIDABUTAR**  
**NPM : 1705170301**  
**PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**  
**KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 10 Oktober 2022, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : **ANDIKA JULIANSYAH SIDABUTAR**  
N P M : **1705170301**  
Program Studi : **AKUNTANSI**  
Judul Skripsi : **PENGARUH LIKUIDITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Dinyatakan : **(B+)** *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

(RIVA UBAR HARAHAP, SE., Ak., M.Si., CA., CPA)

Penguji II

(MUHAMMAD IRFAN, SE., M.Ak)

Pembimbing

(LUFRIANSYAH, SE., M.Ak)

**PANITIA UJIAN**

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : ANDIKA JULIANSYAH SIDABUTAR  
N.P.M : 1705170301  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN  
Judul Skripsi : PENGARUH LIQUIDITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2022

Pembimbing Skripsi

(LUFRIANSYAH, SE., M.Ak)

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, SE., M.Si)

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(H. HANURI, SE, MM, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Muhtar Basri No.3. Medan, Telp (061) 6624-567 Kode Pos 20238

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Andika Juliansyah Sidabutar  
Npm : 1705170301  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen  
Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, dan data-data yang diperoleh dalam skripsi ini adalah benar saya peroleh dari instansi tersebut, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini merupakan hasil **Plagiat** atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Oktober 2022

Yang menyatakan,



Andika J Sidabutar



UMSU  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Andika Juliansyah Sidabutar  
NPM : 1705170301  
Dosen Pembimbing : Lufriansyah, SE, M.Ak  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen  
Judul Penelitian : Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Fenomena dijelaskan - Data ditampilkan	25/8-22	
Bab 2	- Teori terban - Kerangka konseptual dijelaskan	27/8-22	
Bab 3	- Teknik analisis data perbaikan	30/8-22	
Bab 4	- Pembahasan lebih detail	24/9-22	
Bab 5	- Saran untuk penulisan	26/9-22	
Daftar Pustaka	Menddeley	29/9-22	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	ACC skripsi	1/10-2022	

Medan, 1 September 2022

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si)

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

(Lufriansyah, SE, M.Ak)

## ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan jumlah objek 8 perusahaan dengan data selama 4 tahun sehingga memiliki jumlah sampel 32 data.

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji kualitas data (uji validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis dengan uji t serta uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Software yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah SPSS versi 22.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *return on asset*, *debt equity ratio* berpengaruh terhadap *return on asset*, kemudian *current ratio* dan *debt equity ratio* berpengaruh terhadap *return on asset*

**Kata Kunci : Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal**

## Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamua'laikum Warohmatullah Wabarakatuh*

*Alhamdulillahirobbil'alamin*

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”** dengan baik dan penuh dengan sukacita. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan akademis dalam menyelesaikan studi program sarjana S1 jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat dan salam atas junjungan Rasul Allah Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahilliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Di dalam penulisan skripsi ini penulis sadar akan keterbatasan dan kemampuan yang ada, namun walaupun demikian penulis sudah berusaha agar skripsi ini sesuai yang diharapkan dan penulis menyadari bahwa tanpa bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak yang terkait maka skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material serta doa restu yang sangat bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, S.E, M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
7. Bapak Riva Ubar Harahap S.E., M.Si., Ak., CA., CPA selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
8. Bapak Lufriansyah,SE.,M.Ak selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis, serta seluruh staff dan pegawai yang telah

membantu penulis baik selama masa pendidikan maupun dalam penyusunan skripsi.

10. Kepada seluruh sahabat-sahabat penulis yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang telah membaca skripsi ini demi perbaikan-perbaikan kedepannya dan untuk penyempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat menambah dan memperluas pengetahuan terutama bagi penulis dan pembaca lainnya.

Akhir kata, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua bantuan yang diberikan.

***Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Medan ..... Oktober 2022

Penulis

ANDIKA JULIANSYAH SIDABUTAR

NPM. 1705170301

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>7</b>
A. Uraian Teoritis .....	7
1. Rasio Profitabilitas .....	7
a. Pengertian Rasio Profitabilitas.....	7
b. Manfaat Rasio Profitabilitas.....	8
c. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas .....	10
d. Pengertian <i>Return On Asset</i> .....	10
e. Keunggulan <i>Return On Asset</i> .....	11
f. Kelemahan <i>Return On Asset</i> .....	11
g. Pengukuran <i>Return On Asset</i> .....	11
2. Likuiditas .....	12
a. Pengertian Likuiditas .....	12
b. Tujuan dan Manfaat Likuiditas .....	13
c. Faktor yang mempengaruhi Likuiditas .....	14
d. Jenis-jenis rasio likuiditas .....	15
3. Struktur Modal .....	18
a. Pengertian Struktur Modal .....	18
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal.....	20
c. Tujuan dan Manfaat Struktur Modal.....	23

d. Pengukuran Struktur Modal .....	24
4. Penelitian terdahulu.....	25
B. Kerangka Konseptual .....	26
C. Hipotesis.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	28
B. Definisi Operasional.....	28
1. Variabel Terikat (Dependent Variable).....	28
2. Variabel Bebas (Independent Variable).....	29
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	30
D. Populasi dan Sampel .....	31
E. Teknik Pengumpulan Data .....	33
F. Teknik Analisis Data.....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	39
1. Analisis Data.....	39
2. Analisis Regresi Linier Berganda.....	45
3. Pengujian Hipotesis .....	52
B. Pembahasan.....	55
1. Pengaruh <i>Current ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i> .....	55
2. Pengaruh <i>Debt Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i> .....	56
3. Pengaruh <i>Current ratio</i> dan <i>Debt Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i> .....	57
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	22
Tabel 3.2 Waktu Penelitian .....	23
Tabel 3.3 Populasi Penelitian.....	24
Tabel 3.4 Sampel Penelitian.....	25
Tabel 4.1 Sampel Penelitian.....	39
Tabel 4.2 Struktur Modal .....	40
Tabel 4.3 Profitabilitas .....	41
Tabel 4.4 Current ratio .....	43
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif .....	44
Tabel 4.6 Analisis Regresi Linier Berganda .....	45
Tabel 4.7 Kolmogorov Smirnov .....	47
Tabel 4.8 Multikolinieritas.....	49
Tabel 4.9 Autokorelasi .....	51
Tabel 4.10 Uji t .....	52
Tabel 4.11 Uji F .....	53
Tabel 4.12 Uji Determinasi .....	54

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	20
Gambar 4.1 Uji Normalitas .....	48
Gambar 4.2 Scatter Plot .....	50

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Struktur modal merupakan bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang diwakili oleh hutang, saham referen dan ekuitas saham biasa (Van Horne dan Wachowicz, 2013:176). Struktur modal adalah fungsi pendanaan yang harus dibuat oleh manajemen dalam rangka pembiayaan investasi untuk mendukung kinerja dan operasional perusahaan. Dalam perspektif manajemen keuangan perusahaan memiliki peran penting untuk menentukan bagaimana cara perusahaan dalam menciptakan dan menjaga nilai ekonomis atau kekayaan.

Maka sebagai konsekuensinya, perusahaan harus memfokuskan semua pengambilan keputusan pada kekayaan. Dalam kebijakan struktur modal dan kaitannya dengan (trade off) yang merupakan perimbangan antara resiko dan pengembalian, perusahaan yang menggunakan hutang lebih besar akan memiliki resiko yang lebih besar termasuk bagi pemegang saham. Keuntungan penggunaan hutang bagi perusahaan adalah bunga yang dibayarkan atas hutang akan menjadi sebagai pengurangan pajak, sedangkan deviden yang dibayarkan atas saham bukan merupakan pengurangan pajak.

Pengembalian atas hutang jumlahnya tetap, sehingga pemegang saham tidak menerima laba perusahaan ketika perusahaan mendapatkan keuntungan yang besar. Brigham dan Houston (2011:183) berpendapat bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari manfaat hutang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan yang membuat perusahaan akan berfikir dalam kerangka trade off

antara penghematan dan kesulitan pendanaan. Kelemahan dari penggunaan hutang bagi perusahaan adalah jika perusahaan menggunakan hutang dalam jumlah besar maka akan meningkatkan resiko perusahaan yang dapat meningkatkan biaya hutang.

Brigham dan Houston (2011:155) berpendapat bahwa perusahaan yang menggunakan hutang atau dana eksternal lebih besar akan meningkatkan resiko yang ditanggung oleh perusahaan dan pemegang saham. Apabila perusahaan mengalami masa dimana perusahaan berada pada kondisi keuangan yang buruk dan laba operasinya tidak mencukupi untuk menutup beban bunga maka pemegang saham harus menutupi kekurangan beban hutang tersebut atau perusahaan akan dinyatakan bangkrut. Maka dari itu perusahaan perlu membuat suatu pertimbangan dan analisis yang matang sebelum menentukan sumber dana yang akan digunakan apakah akan dipenuhi dari modal internal atau dari modal eksternal perusahaan.

Kebijakan perusahaan dalam menentukan struktur modal merupakan pertimbangan antara resiko dan tingkat pengembalian. Perusahaan harus menawarkan kepada investor tingkat bunga yang kompetitif dengan alternatif investasi terbaik yang tersedia. Menentukan struktur modal yang optimal tentu akan bermanfaat bagi perusahaan karena dapat memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan memaksimalkan harga saham. Tujuan perusahaan memaksimalkan kekayaan para pemegang saham berarti memodifikasi tujuan maksimalisasi keuntungan agar mampu menghadapi perubahan lingkungan operasi yang kompleks, karena seluruh keputusan keuangan akan tercermin di dalamnya yang berarti menyangkut soal pendanaan (Keown et al, 2008:6).

Dalam peningkatan kinerja perusahaan maka perusahaan perlu menentukan struktur modal yang mengoptimalkan nilai perusahaan, oleh sebab itu perusahaan perlu melakukan analisis mendalam mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi struktur modal agar perusahaan tidak melakukan kesalahan pada saat menentukan keputusan pendanaan, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal diantaranya adalah profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2012, hal. 196). Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Berikut ini merupakan data *Return On Asset* perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 :

**Tabel 1.2. Return On Asset Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021**

Perusahaan	Tahun	(A) Total Asset	(B) Laba Bersih	(C) ROA (B/A)
DVLA	2018	1,682,821,739	200,651,968	11.92%
	2019	1,829,960,714	221,783,249	12.12%
	2020	1,986,711,872	162,072,984	8.16%
	2021	2,085,904,980	146,725,628	7.03%
KAEF	2018	11,329,090,864	535,085,323	4.72%

	2019	18,352,877,132	15,890,439	0.09%
	2020	17,562,816,674	20,425,756	0.12%
	2021	17,760,195,040	289,888,789	1.63%
KLBF	2018	18,146,206,145,369	2,497,261,964,757	13.76%
	2019	20,264,726,862,584	2,537,601,823,645	12.52%
	2020	22,564,300,317,374	2,799,622,515,814	12.41%
	2021	25,666,635,156,271	3,232,007,683,281	12.59%

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2022)

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwasannya *return on asset* pada beberapa perusahaan mengalami penurunan dari tahun ke tahun yang berarti adanya penurunan kinerja dalam menghasilkan laba perusahaan, menurut (Harahap, 2014) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya, semakin besar *return on asset* maka kemampuan perusahaan menghasilkan laba semakin baik.

Data di atas juga menunjukkan bahwa nilai ROA berada di bawah standar industri, Standar industri rasio ini menurut (Kasmir, 2012) adalah sebesar 40% dimana semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula kinerja perusahaan terutama dalam pengembalian investasi yang didapatnya. Penurunan yang terjadi pada ROA menunjukkan perusahaan kurang efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam operasional perusahaan

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Sturuktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. ROA mengalami penurunan yang mengindikasikan pemanfaatan hutang yang belum efektif
2. Nilai ROA berada di bawah standar industri

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah ada pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ada pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ada pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## **2. Manfaat Penelitian**

### **a. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti mengenai Likuiditas dan Struktur Modal sehingga dapat memberikan masukan dalam pengambilan keputusan berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) baik investor maupun calon investor.

### **b. Bagi Perusahaan dan Investor**

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan bagi para investor yang akan melakukan pengelolaan keuangannya dalam melakukan pertimbangan aktivitas investasi dan memberikan masukan dalam pemecahan masalah bagi perusahaan terkait dengan kinerja keuangan perusahaan.

### **c. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya sebagai bahan referensi, pedoman dan memberikan tambahan

pengetahuan untuk dijadikan bahan penelitian terkait dengan profitabilitas.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teoritis**

##### **1. Profitabilitas**

###### **a. Pengertian Profitabilitas**

Dalam manajemen perusahaan dikenal dengan istilah profitabilitas. Profitabilitas sendiri memegang banyak manfaat dalam memperhitungkan kinerja perusahaan, mulai dari mengetahui jumlah keuntungan yang mampu dihasilkan oleh badan usaha hingga digunakan seperti tolak ukur dalam menilai apakah saham perusahaan tersebut layak beli atau tidak.

Pada umumnya profitabilitas dapat diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk membandingkan kemampuan perusahaan untuk menyisihkan laba dari pendapatan. Jenis rasio yang tunggal ini dengan maksud lain digunakan untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan seluruh laba dari kegiatan produksi yang dilakukan. (Hanafi & Halim, 2014)

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai keuntungan perusahaan dalam mengetahui suatu keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat keefektifan manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan (Kasmir, 2013)

###### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Berikut ini berbagai tujuan dari penerapan perhitungan profitabilitas :

1. Menghitung kemampuan perusahaan untuk mengembangkan modal yang digunakan, baik berasal dari modal pinjaman maupun modal sendiri.
2. Menghitung keuntungan bersih yang didapatkan oleh perusahaan setelah dikurangi oleh pajak dengan modal sendiri.
3. Menilai posisi keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan dengan yang didapatkan pada masa sebelumnya..

Itulah berbagai tujuan dari profitabilitas yang perhitungannya dilakukan oleh perusahaan. Berikut ini berbagai manfaat dari profitabilitas :

1. Mengetahui dengan ketentuan laba atau keuntungan dari sebuah perusahaan dalam masa tertentu.
2. Menjadi tolak ukur dalam penilaian yang dilakukan bank/pemilik modal kepada perusahaan.
3. Memahami keefisienan dari sebuah bisnis
4. Bagi manajer perusahaan, rasio profitabilitas bisa berperan sebagai pegangan yang mengevaluasi kinerja dalam perusahaan.
5. Menjadi tolak ukur dalam trader saham dalam menilai apakah saham suatu perusahaan layak dibeli.

### **c. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas**

Menurut (Kasmir, 2016), berikut adalah beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut :

#### ***1) Return On Asset***

*Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan perusahaan dengan seluruh modal

yang ada didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar return on asset suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan assetnya.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### 2) *Gross Profit Margin*

Rasio *Gross Profit Margin* atau margin keuntungan kotor berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. *Gross Profit Margin* sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka *gross profit margin* akan menurun, begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain, rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.

$$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

### 3) *Net Profit Margin*

*Net profit margin* merupakan rasio laba bersih yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

### 4) *Return On Equity*

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini,

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

maka akan semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

#### **d. Pengertian *Return On Asset* (ROA)**

*Return on asset* sering juga disebut seperti *return on investment*, karena roa ini mempelajari sejauh mana permodalan yang kira ditanamkan mampu menyerahkan pengembalian laba sesuai dengan yang diharapkan berasal pemodal antar masuk sebenarnya sama dengan harta perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan (Kasmir, 2013)

ROA adalah macam rasio profitabilitas yang memudahkan bagi perusahaan untuk menerangkan kemampuan kinerja perusahaan dilihat berasal net profit dengan total aset yang dimiliki perusahaan sekaligus bisa mengukur tingkat pengembalian atas permodalan perusahaan (Ecopedon, Riau, Selatan, Sembialan, & Koto, 2016). *Return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan berapa banyak keuntungan bersih yang dihasilkan semua kekayaan ini yang dimiliki oleh perusahaan, maka yang digunakan laba setelah pajak dan angka kekayaan rata-rata perusahaan juga menjadi ukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dengan jumlah aset yang tersedia didalam perusahaan untuk menciptakan keuntungan (Kasmir, 2013)

Dari beberapa definisi *Return on asset* diatas menunjukkan bahwa *Return on asset* adalah menyimpulkan bahwa ROA menemukan dasar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua harta yang dimiliki oleh suatu perusahaan. ROA memperlihatkan koefisien perusahaan dalam mengelola seluruh aktivanya untuk memperoleh pendapatan.(Siregar & Lufriansyah, 2018) ROA

bisa dijadikan seperti indikator untuk memahami seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivasnya.

#### **e. Keunggulan Return On Asset**

*Return on asset* memiliki 2 keunggulan utama yaitu : Pertama, ROA dapat membandingkan rasio industri. Dengan cara ini, peneliti akan mengetahui posisi masing-masing perusahaan di industri yang sangat penting dalam perencanaan strategi. Kedua, laba atas aset dapat mengukur efisiensi penggunaan modal secara keseluruhan.

#### **f. Kelemahan Return On Asset**

Didalam keunggulan terdapat 2 kelemahan *Return on asset* yang Pertama, ROA sangat dipengaruhi oleh metode penyusutan aset tetap. Kedua, ROA termasuk cukup tinggi terutama dalam konteks inflasi. Karena adanya penyesuaian harga, ROA cenderung lebih tinggi. Pada saat yang sama, beberapa faktor biaya masih dinilai dengan harga yang terdistorsi.

#### **g. Pengukuran Return On Asset (ROA)**

*Return on asset* merupakan alat ukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu (Hanafi & Halim, 2014) Rumus yang digunakan untuk mencari laba atas aset adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Laba bersih setelah pajak adalah pendapatan bersih yang diperoleh dari perusahaan baik dari net operating income (usaha pokok) maupun non operating income (di luar usaha pokok) perusahaan selama satu periode setelah dikurang pajak penghasilan. Dengan maksud lain, bisa didefinisikan seperti selisih

pendapatan dan pajak penghasilan. Total asset adalah total dari keseluruhan harta yang dimiliki perusahaan atau lembaga keuangan yang digunakan seperti penopang operasional perusahaan dan lembaga keuangan tersebut.

## **2. Likuiditas**

### **a. Pengertian Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Menurut (Munawir, 2010) menyatakan “Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih”. Menurut Sartono (Sartono, 2010) mengatakan bahwa : “Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya.”

Menurut (Brigham & Houston, 2010), mengatakan bahwa : “Aset likuid merupakan asset yang diperdagangkan di pasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku, sedangkan posisi likuiditas suatu perusahaan berkaitan dengan pertanyaan, apakah perusahaan mampu melunasi utangnya ketika utang tersebut jatuh tempo di tahun berikutnya.”. Dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa pengertian likuiditas dimaksudkan sebagai perbandingan antara jumlah uang tunai dan aktiva lain yang dapat disamakan dengan uang tunai dengan jumlah utang lancar (likuiditas badan usaha), juga dengan pengeluaran-pengeluaran untuk menyelenggarakan perusahaan (likuiditas perusahaan).

### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas**

Perhitungan rasio likuiditas ini cukup memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan untuk menilai kinerja perusahaannya. Ada pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya dari pihak perbankan atau juga distributor maupun supplier. Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan. Selain dari kegunaan rasio likuiditas, tujuan dan manfaat rasio ini juga diperlukan, Menurut (Kasmir, 2012) tujuan dan manfaat rasio likuiditas adalah:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban dan utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan yang dimiliki oleh perusahaan.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan dan piutang.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke

waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.

- 7) Bagi pihak luar perusahaan, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga.

### **c. Faktor Mempengaruhi Rasio Likuiditas**

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang segera dibayar. Menurut (Hani, 2015) menyatakan bahwa : “faktor-faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas adalah unsur pembentuk likuiditas itu sendiri yakni bagian dari aktiva lancar dan kewajiban lancar, termasuk perputaran kas, dan arus kas operasi, ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh (*growth opportunities*), keragaman arus kas operasi, rasio utang atau struktur utang.” Menurut (Munawir, 2010) menyatakan bahwa analisis current ratio harus mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut :

- 1) Distribusi atau proporsi dari pada aktiva lancar
- 2) Data trend daripada aktiva lancar dan hutang lancar
- 3) Syarat yang diberikan oleh Kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan.
- 4) Present value (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan.
- 5) Kemungkinan perubahan aktiva lancar

- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang, yang mungkin adanya over invesment dalam persediaan
- 7) Kebutuhan jumlah modal kerja
- 8) Type atau jenis perusahaan

#### **d. Jenis – Jenis Rasio Likuiditas**

Dalam rasio likuiditas dapat diukur dengan melakukan perhitungan terhadap rasio lancar, rasio cepat dan perputaran rasio kas. Menurut (Sudana, 2011) rasio likuiditas ini untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Besar kecilnya rasio likuiditas dapat diukur dengan cara, yaitu :

##### **1. Rasio Lancar (Current Ratio)**

Menurut (Syamsuddin, 2011) menyatakan bahwa “Current ratio adalah rasio keuangan digunakan untuk mengetahui likuiditas suatu perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar”. Current ratio yang rendah menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan buruk. Sebaliknya jika current ratio relatif tinggi, likuiditas perusahaan relatif baik. Namun harus dicatat bahwa tidak pada semua kasus dimana current ratio tinggi, likuiditas perusahaan pasti baik. Meskipun aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar, perlu diingat bahwa item-item aktiva lancar seperti persediaan dan piutang terkadang sulit ditagih atau dijual secara tepat. Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat

ditagih secara keseluruhan. Current Ratio adalah Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya (Hafsah, 2017). Menurut Agus Sartono (2010 hal. 116) menyatakan bahwa “Rasio lancar (current ratio) dinyatakan Semakin tinggi current ratio ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendek”. Aktiva lancar yang dimaksud termasuk kas, piutang, surat berharga, dan persediaan. Dari aktiva lancar tersebut, persediaan merupakan aktiva lancar yang kurang likuid dibanding dengan yang lain. Untuk menghitung rasio lancar bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

## 2. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Perhitungan rasio ini dapat diukur dari kas ditambah bank dibandingkan dengan utang lancar. (Kasmir, 2012) menyatakan bahwa “Rasio Kas merupakan perbandingan antara kas dengan total hutang lancar. Atau dapat juga dihitung dengan mengikutsertakan surat-surat”. Kas dan surat berharga merupakan alat likuid yang paling dipercaya. Rasio kas juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang

segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan surat-surat berharga yang segera dapat diuangkan. Semakin tinggi Cash Ratio berarti jumlah uang tunai yang tersedia makin besar sehingga pelunasan utang pada saat jatuh tempo tidak akan mengalami kesulitan. Tetapi bila terlalu tinggi akan mengurangi potensi untuk mempertinggi Rate Of Return. Untuk menghitung rasio kas bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas setara kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

### 3. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini disebut juga acid test rasio yang juga digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penghitungan quick ratio dengan mengurangi aktiva lancar dengan persediaan dengan membandingkan dengan hutang lancar. Hal ini dikarenakan persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang likuiditasnya rendah dan sering mengalami fluktuasi harga serta menimbulkan kerugian jika terjadi likuiditas. Jadi rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar. Menurut (Sawir, 2012) mengatakan bahwa quick ratio umumnya dianggap baik adalah semakin besar rasio ini maka semakin baik kondisi perusahaan. Untuk menghitung rasio cepat bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

### **3. Struktur Modal**

#### **a. Pengertian Struktur Modal**

Struktur modal adalah masalah penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan. Struktur modal tersebut tercermin pada utang jangka panjang dan unsur-unsur modal sendiri.

Menurut Sjahrial (2008, hal 179) Struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa. Sementara itu struktur keuangan adalah perimbangan antara total utang dengan modal sendiri. Dengan kata lain struktur modal merupakan dari struktur keuangan.

Menurut Riyanto (2010, hal 22) “struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri“.

Sedangkan menurut Harmono (2011, hal 137) menyatakan bahwa “Struktur modal adalah variasi perubahan komposisi struktur modal yang dapat mengubah besarnya rata-rata dibandingkan biaya modal yang berpengaruh terhadap penilaian perusahaan“.

Dalam menghadapi masalah keuangan atau pendanaan, pimpinan perusahaan atau manajer keuangan harus dapat mencari bauran pendanaan yang tepat agar tercapai struktur modal yang optimal dan secara langsung akan mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Husnan (2006, hal 263) Teori “Struktur modal menjelaskan adanya pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, apabila keputusan investasi dan kebijakan deviden yang di pegang konstan. Dengan kata

lain, jika perubahan struktur modal tidak mengubah nilai perusahaan maka tidak ada struktur modal yang terbaik“.

Semua struktur modal adalah baik, tetapi jika mengubah struktur modal ternyata membuat nilai perusahaan berubah, maka akan diperoleh struktur modal yang baik. Struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan adalah struktur modal yang terbaik.

Menurut Sutrisno (2009, hal 255) “Struktur modal merupakan imbalan anatara modal asing atau hutang dengan modal sendiri. Perubahan struktur modal bisa menyebabkan perubahan nilai perusahaan, sehingga muncul beberapa teori struktur modal yang menjelaskan apakah ada pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan. “

Dari beberapa teori diatas dapat diambil kesimpulan bahwa struktur modal yang optimal merupakan keputusan keuangan yang penting karena mempengaruhi kinerja dan nilai perusahaan. Struktur modal menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan antara resiko dan tingkat pengembalian investasinya. Selain itu bila perusahaan mengalami kesulitan keuangan sehingga laba operasi tidak mencukupi untuk menutupi beban bunga maka pemegang sahamnya yang harus menutupi kekurang itu.

#### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal**

Sebagai mana diuraikan diatas, struktur modal adalah perimbangan antara modal jangka panjang atau utang dengan modal sendiri. Masalah struktur modal merupakan masalah yang sangat penting bagi perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempengaruhi efek langsung terhadap posisi finansial

perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik, dimana mempunyai hutang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan yang bersangkutan.

Struktur modal merupakan cerminan dari kebijakan perusahaan dalam menentukan jenis sekuritas yang dikeluarkan sebagaimana yang telah diuraikan diatas, masalah struktur modal sangat erat hubungannya dengan masalah kapitalisasi, dimana susunan dari jenis-jenis fungsi yang membentuk kapitalisasi adalah merupakan struktur modalnya.

Menurut Sjahrial (2007, hal 236) terlepas dari pendekatan mana yang akan diambil untuk menentukan struktur modal yang optimal. Struktur modal dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

- 1) Tingkat penjualan
- 2) Struktur aktiva
- 3) Tingkat pertumbuhan perusahaan
- 4) Kemampuan menghasilkan laba
- 5) Variabilitas laba
- 6) Skala perusahaan
- 7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Tingkat penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar dari pada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil. Sebagai contoh yaitu

perusahaan yang bergerak di bidang agribisnis, dimana harga produknya sangat berfluktuasi, maka aliran kasnya tidak stabil. Oleh sebab itu, sebaiknya tidak dibiayai dengan utang dalam jumlah yang besar.

#### 2) Struktur aktiva

Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar dan hal ini disebabkan karena dari skalanya, perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan yang kecil, sebab perusahaan besar aktiva tetapnya dapat digunakan sebagai penjamin atau koleteral utang perusahaan.

#### 3) Tingkat pertumbuhan perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai deviden tetapi lebih baik digunakan untuk pembiayaan investasi. Potensi pertumbuhan ini dapat diukur dari besarnya biaya penelitian dan pengembangan. Semakin besar biaya penelitian dan pengembangannya berarti semakin menjamin prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang.

#### 4) Kemampuan menghasilkan laba

Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang atau menerbitkan saham baru. Meskipun secara teoritis sumber modal yang biayanya paling

murah adalah utang kemudian saham preferen, sedangkan yang paling mahal adalah saham biasa dan laba ditahan.

5) Variabilitas laba dan perlindungan pajak

Perusahaan dengan variabilitas laba yang kecil akan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap yang berasal dari utang. Ada kecenderungan bahwa penggunaan utang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.

6) Skala perusahaan

Perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula dibandingkan perusahaan kecil.

7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah. Suatu perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti akan memiliki aliran kas yang relatif stabil pula. Dengan begitu maka perusahaan dapat menggunakan utang lebih besar dari pada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

**c. Tujuan dan Manfaat Struktur Modal**

Berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) menurut Kasmir (2012, hal 153) menyatakan:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).

- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara utang dengan modal pribadi perusahaan.
- 4) Untuk menilai seberapa besar modal perusahaan mampu menjamin utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan modal.
- 6) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu manfaat struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) menurut Kasmir (2012, hal 154) yaitu:

- 1) Untuk menganalisis posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain (kreditor).
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antar nilai utang dengan modal perusahaan.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar modal mampu menjamin utang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) untuk perusahaan yaitu guna mengetahui seberapa besar modal yang

berasal dari *intern* atau modal sendiri dari perusahaan mampu menjamin seluruh utang perusahaan guna membiayai operasional perusahaan.

#### d. Pengukuran Struktur Modal

Perusahaan yang memanfaatkan hubungan antar pihak yang berkepentingan ini dapat dibangun melalui hubungan fungsi struktur modal yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, untuk mengetahui tentang ukuran struktur modal perusahaan.

Menurut Harmono (2011, hal 112) adapun ukuran variabel struktur modal yaitu sebagai berikut :

##### 1) *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Dimana *Debt to Assets Ratio* (DAR) adalah pembagian antara total utang dengan total aktiva, yaitu :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

##### 2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Dimana *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah pembagian antara total utang dengan total modal, yaitu :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

##### 3) *Long Term Debt to Equity Ratio*

Dimana *Long Term Debt to Equity Ratio* adalah pembagian antara utang jangka panjang dengan modal sendiri, yaitu :

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Rasio keuangan yang digunakan dalam pengukuran struktur modal adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu salah satu rasio *leverage* yang bertujuan untuk

mengukur sejauh mana modal sendiri mampu menjamin seluruh utang perusahaan. Menurut Hani (2014, hal 76) *Debt to Equity Ratio* merupakan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utangnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi pula jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* menggambarkan pengukuran perbandingan seluruh utang terhadap modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan dalam kegiatan operasional usahanya. Menurut Kasmir (2010, hal 122) rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan posisi antara kewajiban perusahaan terhadap modal sendiri. Dari hasil pengukuran, dapat diketahui bahwa apabila rasio utang tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan modal yang dimilikinya. Dan sebaliknya apabila rasionya semakin rendah, maka semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

#### **4. Penelitian Terdahulu**

Adapun penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini dijelaskan dalam tabel berikut :

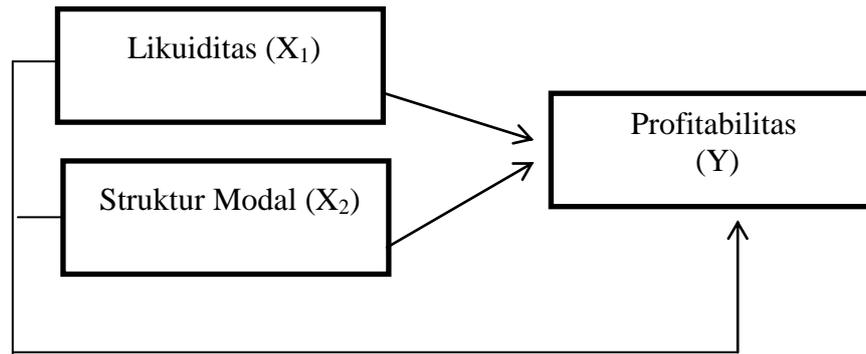
**Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1	(Zulia Hanum, 2015)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Modal Kerja Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap modal kerja pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI
2	(Pohan, Sari, Munasib, & Radiman, 2020)	Determinan Struktur Modal dan Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Berpengaruh terhadap struktur modal dan nilai perusahaan.
3	(Zulkarnain, 2020)	Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap struktur modal	Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal

## **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual adalah model atau gambar konseptual yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Oleh karena itu, kerangka berfikir ini sebaiknya diimplementasikan dalam bentuk diagram atau pola untuk membantu memahami beberapa variabel data yang akan diteliti nanti. Kerangka konseptual ini juga dapat didefinisikan sebagai pertanyaan masalah yang didasarkan pada proses deduktif untuk membuat berbagai konsep dan kalimat yang dapat digunakan untuk membantu peneliti dalam memperjelas hipotesis penelitiannya.

Hubungan tersebut digambarkan sebagai berikut :



**Gambar II.1**  
**Kerangka Konseptual**

### **C. Hipotesis Penelitian**

Dari uraian teori dan penelitian terdahulu di atas, adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu

- a. Ada pengaruh Likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.
- b. Ada pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.
- c. Ada pengaruh Likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu metode pengukuran data kuantitatif dan statistika objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel. Dan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan asosiatif, yaitu penelitian yang menghubungkan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini memiliki tingkat level paling tinggi dibandingkan deskriptif dan komparatif karena melalui penelitian ini teori dapat dibentuk menjelaskan, memprediksi, dan mengendalikan gejala. (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2015)

#### **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional variabel merupakan dimensi yang diberikan kepada variabel dengan memberikan makna atau menspesifikasikan aktivitas atau membenarkan operasi yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Juliandi et al., 2015). Data yang diteliti adalah perusahaan Farmasi dengan periode tahun 2018 sampai dengan 2021 yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

##### **a. Variabel Terikat/*Dependent Variable* (Y)**

Variabel dependent dapat disebut dengan variabel terikat. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung dengan variabel lain yaitu variabel bebas (Azwar, Irfan, & Saprinal, 2015). Maka variabel dependen yang digunakan untuk penelitian ini adalah Profitabilitas dari perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang akan dipilih sebagai sampel penelitian.

## **Profitabilitas (Y)**

Dalam hal ini Profitabilitas diukur menggunakan Return On Asset, adalah dasar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua harta yang dimiliki oleh suatu perusahaan. ROA memperlihatkan koefisien perusahaan dalam mengelola seluruh aktivitya untuk memperoleh pendapatan. ROA bisa dijadikan seperti indikator untuk memahami seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivitya. Dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Asset}$$

### **b. Variabel Bebas/*Independent Variable* (X)**

Variabel bebas biasa disebut dengan variabel independen. Variabel bebas adalah untuk mempengaruhi atau menjadi variabel yang menyatakan bahwa variabel dependen telah berubah atau variabel dependen telah muncul. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

#### **1. Likuiditas (X<sub>1</sub>)**

rasio likuiditas ini untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Besar kecilnya rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *current ratio*, *current ratio* atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Untuk menghitung rasio lancar bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Current Ratio = \frac{Asset Lancar}{Hutang Lancar} \times 100\%$$

## 2. Struktur Modal ( $X_2$ )

Dalam metode pengukuran struktur modal menggunakan *Debt to Equity Ratio* menggambarkan pengukuran perbandingan seluruh utang terhadap modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan dalam kegiatan operasional usahanya. Menurut Kasmir (2010, hal 122) rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

**Tabel 3.1. Defenisi Operasional Variabel**

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Return On Asset (Y)	Dasar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua harta yang dimiliki oleh suatu perusahaan	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
<i>Current Ratio</i> ( $X_2$ )	Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan	$CR = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	Rasio
<i>Debt Equity Ratio</i> ( $X_2$ )	Pengukuran perbandingan seluruh utang terhadap modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan dalam kegiatan operasional usahanya	$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$	Rasio

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dimulai dari bulan Mei 2022 sampai dengan November 2022 :

**Tabel. 3.2 Rencana Waktu Penelitian**

Jenis Kegiatan	Waktu Penelitian					
	2022					
	Mei	Jun	Ags	Sep	Okt	Nov
Pengajuan judul	■	■				
Penyusunan Proposal		■				
Bimbingan Proposal		■				
Seminar Proposal			■			
Penyusunan Skripsi				■		
Sidang Meja Hijau					■	■

### D. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi penelitian ini merupakan perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI. Adapun jumlah populasi dari perusahaan Farmasi adalah sebanyak 12 perusahaan:

**Tabel III.3. Populasi Penelitian**

No	Kode	Perusahaan
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	MERK	Merck Tbk
6	PEHA	Phapros Tbk
7	PYFA	Pyridam Tbk
8	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
9	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
10	SOHO	Soho Global Hralth Tbk
11	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
12	SDPC	Millennium Pharmacon Internasional Tbk

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Sampel adalah bagian dari kuantitas dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sehingga sampelnya merupakan populasi yang ada, sehingga metode harus digunakan untuk pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan yang ada (Sugiyono 2011, hal. 81). Di dalam teknik pengambilan sampel penulis menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode atau pertimbangan tertentu (Ghozali, 2013) Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah :

- a. Perusahaan Farmasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021.
- b. Perusahaan Farmasi laporan keuangannya dipublikasikan secara lengkap selama 4 tahun berturut-turut.
- c. Perusahaan Farmasi yang dimana laporan keuangan memiliki data yang sesuai yang akan diteliti.

Dari kriteria di atas diperoleh sampel penelitian pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 8 (delapan) perusahaan dengan mengambil data keuangan selama 4 (empat) tahun sehingga akan menghasilkan 32 (tiga puluh dua) data.

**Tabel III.4.Sampel Penelitian**

<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
KLBF	Kalbe Farma Tbk
MERK	sMerck Tbk
PYFA8	Pyridam Tbk
SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
SDPC	Millennium Pharmacon Internasional Tbk

Sumber:www.idx.co.id

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu metode dalam mengumpulkan data dengan cara yang telah digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang akan diteliti (Azwar et al., 2015)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi mengumpulkan data, dari Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media internet yang diambil langsung dari website Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) . Data-data yang diperlukan pada penelitian ini merupakan data laporan keuangan selama 4 tahun berjalan yang berhubungan dengan variabel penelitian.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka – angka yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan dari pengujian tersebut. Berikut beberapa teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

### **1. Statistik Deskriptif**

Dalam melakukan analisis data, penulis menggunakan statistik deskriptif. Konsep ini digunakan untuk memudahkan pendeskripsian hasil penelitian. Menurut Juliandi (2013) Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran (deskripsi) tentang suatu data, seperti rata – rata (*mean*), jumlah (*sum*), simpangan baku (*standard deviation*), varian (*variance*), rentang (*range*), nilai minimum dan maximum, dan sebagainya.

#### **a. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik terhadap model yang telah di formulasikan yang mencakup pengujian sebagai berikut :

##### **1) Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data pada sebuah kelompok data berdistribusi normal ataukah tidak. Cara mengujinya yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan data observasi dengan distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat histogram dari residualnya : jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal

(menyerupai lonceng), regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan :

1) Uji Kolmogorov Smirnov

Uji ini bertujuan untuk agar dalam penelitian dapat mengetahui distribusi normal atau tidak antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Maka ketentuan untuk uji Kolmogorov Smirnov ini adalah :

- a) *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 ( $\alpha = 5\%$ , tingkat signifikan) maka data distribusi normal.
- b) *Asymp. Sig (2-tailed)* < 0,05 ( $\alpha = 5\%$ , tingkat signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.

2) Grafik Histogram

Histogram adalah grafik batang yang berfungsi untuk menguji apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan memberntuk semacam lonceng. Apabila garfik terlihat jauh dari bentuk lonceng maka data tidak berdistribusi normal.

3) Uji Normal P-P *Plot of Regression Standarized Residual*

Uji ini digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai kolerasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Adanya Multikolinieritas dapat dilihat dari tolerance atau nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF tidak melebihi 4 atau 5 atau nilai *tolerance* melebihi 5 ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen. Pendeteksian terhadap Multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat *Variance Inflating Factor* (VIF) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Bila  $VIF > 5$  maka terdapat masalah Multikolinieritas yang serius.
- b) Bila  $VIF < 5$  maka tidak terdapat masalah Multikolinieritas yang serius.

## 3) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah regresi. Pengujian dilakukan untuk melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot. Adapun dasar analisisnya adalah :

- 1) Jika ada pola tertentu (titik – titik) yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterodestisitas.

#### 4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (time series). Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *statistic Durbin-Watson*.

Kriteria pengujiannya adalah :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai dengan +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah salah satu metode untuk menentukan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel yang lain. Tujuan dari analisis regresi adalah untuk membuat estimasi rata – rata dan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan regresi berganda untuk menentukan sebab-akibat antara variabel bebas (X1- Profitabilitas) terhadap variabel terikat (Y- Nilai Perusahaan) dan variabel bebas (X2-Keputusan Investasi) terhadap variabel terikat (Y- Nilai Perusahaan) dengan rumus :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

$Y = Return\ On\ Asset$

$\alpha$  = Nilai Y bila  $X_1, X_2 = 0$

$\beta_1, \beta_2$  = Angka arah Koefisien regres

$X_1$  = *Current Ratio*

$X_2$  = *Debt Equity Ratio*

$\varepsilon$  = Standar error

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Adapun rumus statistik sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Sumber : Sugiyono (2013)

Di mana:

$r$  : koefisien korelasi

$n$  : jumlah data

- 1) Kriteria Pengambilan Keputusan berdasarkan nilai signifikansi (Sig.)
  - a. Jika tabel *Coefficient* memiliki nilai signifikansi (Sig.) < probabilitas 0,05, maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.
  - b. Jika tabel *Coefficient* memiliki nilai signifikansi (Sig.) > probabilitas 0,05, maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

#### b. Uji secara Simultan (Uji – F)

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama – sama berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Adapun rumus statistik sebagai berikut :

$$F_n = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Sumber : Sugiyono (2013)

Di mana:

$R$  : Koefisien korelasi berganda

$n$  : Jumlah sampel

$k$  : Banyaknya komponen variabel bebas

- 1) Kriteria Pengambilan Keputusan Berdasarkan Nilai Signifikansi (Sig.)
2. Jika nilai Signifikansi (Sig.) < 0,05, maka hipotesis diterima.
3. Jika nilai Signifikansi (Sig.) > 0.05, maka hipotesis ditolak.

#### 4. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Nilai *R-Square* digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Variabel bebas koefisien determinasi (*R-Square*) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel dependen. Nilai *R-Square* adalah antara 0 – 1, apabila angka koefisien determinasinya semakin kuat, berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, sedangkan nilai koefisien determinasi (*adjust R2*) yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas.

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda  
100% = Persentase Kontribusi

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Analisis Data

##### a. Deskripsi Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data ini dibagi atas variabel independen dan variabel dependen. Data tersebut di peroleh dari laporan keuangan perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI yang menjadi sampel penelitian sejak tahun 2018-2021.

**Tabel 4.1**  
**Sampel Penelitian Perusahaan Farmasi Terdaftar di BEI**

<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
KLBF	Kalbe Farma Tbk
MERK	sMerck Tbk
PYFA	Pyridam Tbk
SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
SDPC	Millennium Pharmacon Internasional Tbk

##### 1) Struktur Modal

Dalam penelitian ini struktur modal diukur dengan menggunakan Debt Equity Ratio, dimana rasio ini merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan melihat kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang yang dimilikinya melalui modal-modal nya. Adapun perkembangan *debt equity ratio* perusahaan farmasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.2**  
**Struktur Modal Perusahaan Farmasi Terdaftar di BEI**

Perusahaan	Tahun	Total Hutang	Total Modal	DER
DVLA	2018	482,559,876	1,200,261,863	0.40
	2019	523,881,726	1,306,078,988	0.40
	2020	660,424,729	1,326,287,143	0.50
	2021	705,106,719	1,380,798,261	0.51
KAEF	2018	7,182,832,797	4,146,258,067	1.73
	2019	10,939,950,304	7,412,926,828	1.48
	2020	10,457,144,628	7,231,872,635	1.45
	2021	10,528,322,405	7,105,672,046	1.48
KLBF	2018	2,851,611,349,015	15,294,594,796,354	0.19
	2019	3,559,144,386,553	16,705,582,476,031	0.21
	2020	4,400,757,363,148	18,276,082,144,080	0.24
	2021	4,288,218,173,294	21,265,877,793,123	0.20
MERK	2018	744,833,288	518,280,401	1.44
	2019	307,049,328	594,011,658	0.52
	2020	317,218,021	612,683,025	0.52
	2021	342,223,078	684,043,788	0.50
PYFA	2018	68,129,603,054	118,927,560,800	0.57
	2019	66,060,214,687	124,725,993,563	0.53
	2020	70,943,630,711	157,631,750,155	0.45
	2021	639,121,007,816	167,100,567,456	3.82
SDPC	2018	960,783,279,869	232,107,940,584	4.14
	2019	995,406,359,608	235,437,816,376	4.23
	2020	935,629,997,936	229,196,488,586	4.08
	2021	969,406,193,098	236,979,349,790	4.09
SIDO	2018	435,014	2,902,614	0.15
	2019	472,191	3,064,707	0.15
	2020	627,776	3,221,740	0.19
	2021	597,785	3,471,185	0.17
TSPC	2018	2,437,126,989,832	5,432,848,070,494	0.45
	2019	2,581,733,610,850	5,791,035,969,893	0.45
	2020	2,727,421,825,611	6,377,235,707,755	0.43
	2021	2,769,022,665,619	6,875,303,997,165	0.40

**Sumber : Laporan Keuangan (2022)**

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwasannya nilai *debt equity ratio* pada perusahaan farmasi mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, nilai *debt equity ratio* yang tinggi menunjukkan tingkat hutang yang lebih tinggi dibandingkan modal yang dimilikinya, adapun nilai *debt equity ratio* tertinggi berada pada

perusahaan SDPC, dimana nilai *debt equity ratio* pada tahun 2018 sebesar 4,14, kemudian pada tahun 2019 sebesar 4,03 , pada tahun 2020 sebesar 4,08 dan pada tahun 2021 sebesar 4,09, hal ini menunjukkan bahwa total hutang sebanyak 4 kali dari total modal yang dimilikinya, sedangkan nilai *debt equity ratio* terendah berada pada perusahaan KLBF, dimana nilai *debt equity ratio* pada tahun 2018 sebesar 0,21, kemudian pada tahun 2019 sebesar 0,20 , pada tahun 2020 sebesar 0,24 dan pada tahun 2021 sebesar 0,19, hal ini menunjukkan bahwa total hutang sebanyak 0,24 kali dari total modal yang dimilikinya.

## 2) Profitabilitas

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on asset*, dimana rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui total asset yang dimilikinya, semakin besar nilai *return on asset* menunjukkan kemampuan perusahaan yang baik dalam menghasilkan labanya. Adapun perkembangan *return on asset* pada perusahaan farmasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.3**  
**Profitabilitas Perusahaan Farmasi Terdaftar di BEI**

Perusahaan	Tahun	Total Asset	Laba Bersih	ROA
DVLA	2018	1,682,821,739	200,651,968	0.1192
	2019	1,829,960,714	221,783,249	0.1212
	2020	1,986,711,872	162,072,984	0.0816
	2021	2,085,904,980	146,725,628	0.0703
KAEF	2018	11,329,090,864	535,085,323	0.0472
	2019	18,352,877,132	15,890,439	0.0009
	2020	17,562,816,674	20,425,756	0.0012
	2021	17,760,195,040	289,888,789	0.0163
KLBF	2018	18,146,206,145,369	2,497,261,964,757	0.1376
	2019	20,264,726,862,584	2,537,601,823,645	0.1252

	2020	22,564,300,317,374	2,799,622,515,814	0.1241
	2021	25,666,635,156,271	3,232,007,683,281	0.1259
MERK	2018	1,263,113,689	1,163,324,165	0.9210
	2019	901,060,986	78,256,797	0.0868
	2020	929,901,046	71,902,263	0.0773
	2021	1,026,266,866	131,660,834	0.1283
PYFA	2018	187,057,163,854	8,447,447,988	0.0452
	2019	190,786,208,250	9,342,718,039	0.0490
	2020	228,575,380,866	22,104,364,267	0.0967
	2021	806,221,575,272	5,478,952,440	0.0068
SDPC	2018	1,192,891,220,453	19,444,262,069	0.0163
	2019	1,230,844,175,984	7,880,007,292	0.0064
	2020	1,164,826,486,522	2,804,331,066	0.0024
	2021	1,206,385,542,888	9,571,235,584	0.0079
SIDO	2018	3,337,628	663,849	0.1989
	2019	3,536,898	807,689	0.2284
	2020	3,849,516	934,016	0.2426
	2021	4,068,970	1,260,898	0.3099
TSPC	2018	7,869,975,060,326	540,378,145,887	0.0687
	2019	8,372,769,580,743	595,154,912,874	0.0711
	2020	9,104,657,533,366	834,369,751,682	0.0916
	2021	9,644,326,662,784	877,817,637,643	0.0910

**Sumber : Laporan Keuangan (2022)**

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai *return on asset* yang rendah dan mengalrai fluktuasi dari tahun ke tahun, adapun nilai *return on asset* tertinggi berada pada perusahaan SIDO, dimana pada tahun 2018 sebesar 0,19, kemudian pada tahun 2019 sebesar 0,22 , pada tahun 2020 sebesar 0,24 dan pada tahun 2021 sebesar 0,30, hal ini menunjukkan bahwa setiap 1 rupiah asset yang dimiliki perusahaan, akan menghasilkan 0,30 rupiah laba. Kemudian *return on asset* terendah berada pada perusahaan SDPC, dimana pada tahun 2018 sebesar 0,01, kemudian pada tahun 2019 sebesar 0,006 , pada tahun 2020 sebesar 0,002 dan pada tahun 2021 sebesar 0,007, hal ini menunjukkan bahwa setiap 1 rupiah asset yang dimiliki perusahaan, akan menghasilkan 0,007 rupiah laba.

### 3) *Current Ratio*

Menurut Agus Sartono (2010 hal. 116) menyatakan bahwa “Rasio lancar (current ratio) dinyatakan Semakin tinggi current ratio ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendek”. Aktiva lancar yang dimaksud termasuk kas, piutang, surat berharga, dan persediaan. Dari aktiva lancar tersebut, persediaan merupakan aktiva lancar yang kurang likuid dibanding dengan yang lain.

**Tabel 4.4**  
**Current Ratio Perusahaan Farmasi Terdaftar di BEI**

Perusahaan	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR
DVLA	2018	1,203,372,372	416,537,366	2.89
	2019	1,280,212,333	416,537,366	3.07
	2020	1,400,241,872	555,843,521	2.52
	2021	1,526,661,913	595,101,699	2.57
KAEF	2018	6,378,008,236	4,745,842,439	1.34
	2019	7,344,787,123	7,392,140,277	0.99
	2020	6,093,103,998	6,786,941,897	0.90
	2021	6,303,473,591	5,980,180,556	1.05
KLBF	2018	10,648,288,386	2,286,167,471	4.66
	2019	11,222,490,978	2,577,108,805	4.35
	2020	13,075,331,880	3,176,226,387	4.12
	2021	15,712,209,507	3,534,656,089	4.45
MERK	2018	973,309,659	709,437,157	1.37
	2019	675,010,699	269,085,165	2.51
	2020	678,404,760	266,348,137	2.55
	2021	768,122,706	282,931,352	2.71
PYFA	2018	91,387	33,141	2.76
	2019	95,946	27,198	3.53
	2020	129,342	44,748	2.89
	2021	326,430	251,838	1.30
SDPC	2018	1,093,923,908	935,926,818	1.17
	2019	1,110,540,241	966,343,568	1.15
	2020	1,028,893,089	903,258,283	1.14
	2021	1,070,304,631	942,588,716	1.14
SIDO	2018	1,543,597	368,380	4.19
	2019	1,716,235	416,211	4.12
	2020	2,052,081	560,043	3.66

	2021	2,244,707	543,370	4.13
TSPC	2018	5,130,662	2,039,075	2.52
	2019	5,432,638	1,953,608	2.78
	2020	5,941,096	2,008,023	2.96
	2021	6,238,985	1,895,260	3.29

**Sumber : Laporan Keuangan (2022)**

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai *current ratio* yang rendah dan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, adapun nilai *current ratio* tertinggi berada pada perusahaan KLBF, dimana pada tahun 2018 sebesar 2,66, kemudian pada tahun 2019 sebesar 4,35, pada tahun 2020 sebesar 4,12 dan pada tahun 2021 sebesar 4,45.

### b. Statistik Deskriptif

Menurut Imam Ghozali (2008), statistik deskriptif dapat mendeskriptifkan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness. Pengujian statistik deskriptif merupakan proses analisis yang merupakan proses menyeleksi data sehingga data yang akan dianalisis memiliki distribusi normal. Deskripsi masing-masing variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	32	.90	4.66	2.6500	1.19466
Debt Equity Ratio	32	.15	4.23	1.1284	1.35913
Return On Asset	32	.01	.92	.1276	.16543
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Data diolah SPSS 2022

Dari hasil pengujian *statistic deskriptif* pada tabel di atas dapat diketahui :

*Current ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,90, nilai maksimum sebesar 4,66 dan mean sebesar 2,650 dengan standar deviasi sebesar 1,194. Kemudian *Debt equity ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,15, nilai maksimum sebesar 4,23 dan mean sebesar 0,128 dengan standar deviasi sebesar 1,359. Dan *Return on asset* nilai minimum sebesar 0,01, nilai maksimum sebesar 0,92 dan mean sebesar 0,1276 dengan standar deviasi sebesar 0,1654.

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel independen, yaitu. Adapun rumus dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

**Tabel 4.6**  
**Uji Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations
	B	Std. Error	Beta			Zero-order
(Constant)	3.057	.571		5.352	.000	
1 CR	.224	.850	.104	3.263	.000	.596
DER	.569	.427	.529	4.334	.000	.625

Sumber : Data diolah SPSS 2022

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan SPSS 21.0 diatas akan didapat persamaan regresi berganda model regresi sebagai berikut :

$$ROA = 3,057 + 0,224X_1 + 0,569X_2 + e$$

Analisis regresi dilakukan untuk melihat arah hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen, apakah hubungannya positif atau negatif, ketika nilainya negatif artinya arah hubungannya berlawanan dan jika nilainya positif maka arah hubungannya searah. Berdasarkan persamaan regresi tersebut dianalisis pengaruh CR dan DER terhadap ROA yaitu :

1. ROA memiliki nilai konstanta sebesar 3,057, artinya jika CR dan DER dianggap nol maka ROA bernilai sebesar 3,057.
2. CR memiliki nilai regresi positif yang artinya arah hubungan CR terhadap ROA adalah searah . Sehingga ketika nilai CR mengalami peningkatan maka ROA akan mengalami peningkatan juga.
3. DER memiliki nilai regresi positif yang artinya arah hubungan DER terhadap ROA adalah positif atau searah. Sehingga ketika DER mengalami peningkatan maka ROA akan mengalami peningkatan.

#### **a. Uji Normalitas**

Tujuan dilakukannya uji normalitas tentu saja untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya data berdasarkan patokan distribusi normal data dengan mean dan standar deviasi yang sama. Jadi uji normalitas pada dasarnya melakukan perbandingan antara data yang kita miliki dengan berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data.

Untuk mengetahui apakah data penelitian ini memiliki normal atau tidak bisa melihat dari uji kolmogorov smirnov melalui SPSS apakah membentuk data yang normal atau tidak.

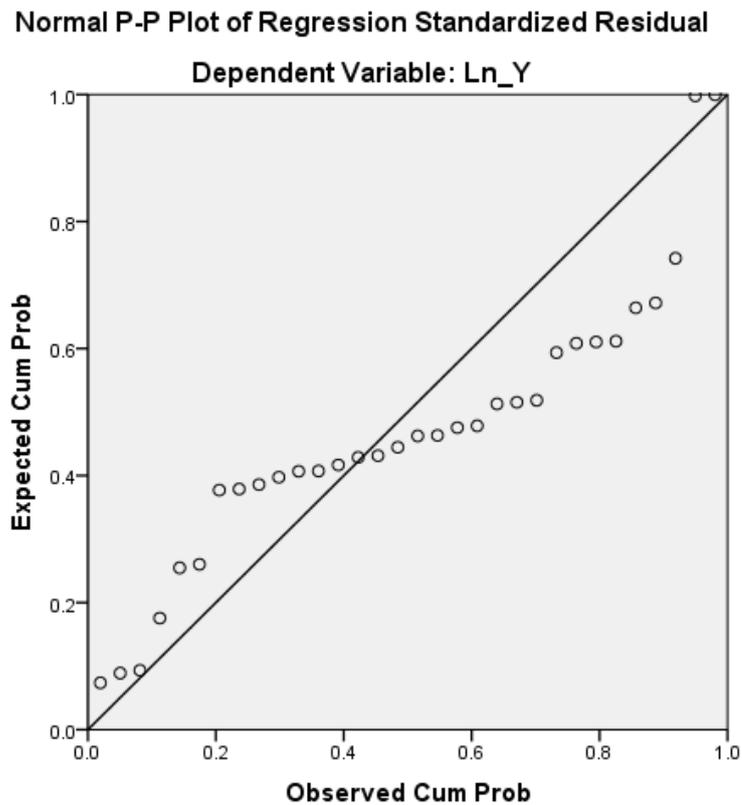
**Tabel 4.7 Kolmogorov Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Ln_X1	Ln_X2	Ln_Y
N		32	32	32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.8540	-.4602	-2.6046
	Std. Deviation	.52733	1.05115	1.13204
Most Extreme Differences	Absolute	.238	.226	.162
	Positive	.159	.226	.104
	Negative	-.238	-.113	-.162
Kolmogorov-Smirnov Z		1.344	1.279	.914
Asymp. Sig. (2-tailed)		.054	.076	.373

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tabel kolmogorov-smirnov, dimana apabila Asym.Sig pada tabel tersebut lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Dari data diatas dapat dilihat nilai asymp. Sig seluruh variabel  $> 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel berdistribusi normal.



**Gambar 4.1 Uji Normalitas**

Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

Hasil Pengolahan data tersebut, dapat diperoleh bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal. Suatu data dikatakan terdistribusi secara normal apabila titik mengikuti garis diagonal pada grafik P-Plot.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Menurut Imam Ghozali (2008: 91),” uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas ( independen)”. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen, karena korelasi yang tinggi antara variabel-variabel

bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat VIF antar variabel independen. Jika VIF menunjukkan angka lebih kecil dari 10 menandakan tidak terdapat gejala multikolinearitas. Disamping itu, suatu model dikatakan terdapat gejala multikolinearitas jika nilai VIF diantara variabel independen lebih besar dari 10.

**Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Correlations		Collinearity Statistics		
	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1					
	(Constant)				
	CR	.049	.038	.134	2.489
	DER	-.241	-.193	.134	2.489

Sumber : Data diolah SPSS 2022

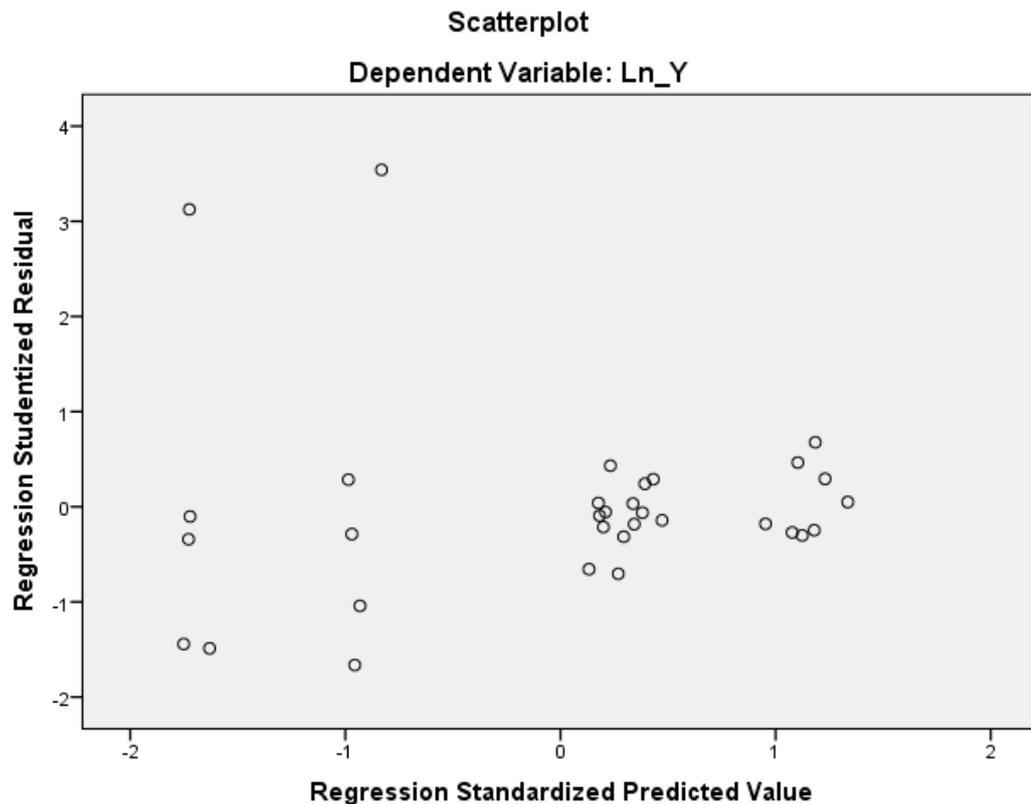
Dari data diatas setelah diolah menggunakan SPSS dapat diliha bahwa nilai VIF < 10 hal ini membuktikan bahwa nilai VIF setiap variabelnya bebas dari gejala multikolinearitas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2008:105) “uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, karena karena untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan *varians* dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap

atau disebut homoskedastisitas. Suatu model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada tidaknya situasi heteroskedastisitas dalam varian error terms untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode chart (Diagram Scatterplot), dengan dasar pemikiran bahwa :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (poin-poin), yang ada membentuk suatu pola tertentu yang beraturan (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar keatas dan dibawah 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar 4.2 Scater Plot**

Dari gambar scatter plot diatas dapat dilihat bahwa titik menyebar keatas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu Y dan ini menunjukkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedasitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali (2008 : 95) “Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Hal ini sering ditemukan pada time series. Ada berbagai cara untuk menguji adanya autokorelasi, seperti metode grafik, uji LM, Uji Runs, Uji BG (Breusch Godfrey), dan DW (Durbin Watson). Pada penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Run. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka tidak ditemukan gejala autokorelasi, jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka ditemukan gejala autokorelasi.

**Tabel 4.9 Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Change Statistics		Durbin-Watson
	df2	Sig. F Change	
1	29 <sup>a</sup>	.001	2.218

Sumber : Data diolah SPSS 2022

Dari tabel di atas memperlihatkan nilai statistik D-W sebesar Angka ini terletak di antara seperti kriteria yang dikemukakan oleh (Ghozali,2012)

- a)  $1,65 < DW < 2,35$  maka tidak ada autokorelasi.
- b)  $1,21 < DW < 1,65$  atau  $2,35 < DW < 2,79$  maka tidak dapat disimpulkan.
- c)  $DW < 1,21$  atau  $DW > 2,79$  maka terjadi auto korelasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil diatas menunjukkan nilai Durbin Watson berada dalam kategori a yaitu tidak ada autokorelasi karena nilainya  $1,65 < 2,21 < 2,35$ .

### 3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian diuji adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda dianalisis dengan menggunakan model regresi linear untuk melihat pengaruh masing-masing variabel terhadap Harga Saham dengan menggunakan t-test dan f-test:

#### a. Uji signifikansi parsial (t-test)

Pengujian t-test digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk menguji apakah dividen dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, maka hipotesisnya :

$H_0 : \beta_1 = 0$  (tidak ada pengaruh dividen dan EPS terhadap harga saham)

$H_1 : \beta_1 \neq 0$  (ada pengaruh signifikan dividen dan EPS terhadap harga saham)

Terima  $H_1$  jika nilai probabilitas  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , dan nilai Sig  $> 0,05$

Terima  $H_0$  jika nilai probabilitas  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , dan nilai Sig  $< 0,05$

**Tabel 4.10 Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	
1	(Constant)	3.057	.571				
	CR	.224	.850	.104	3.263	.000	.596
	DER	.569	.427	.529	4.334	.000	.625

Sumber : Data diolah SPSS 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi CR berdasarkan uji  $t_{sig}$  diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 <  $\alpha$ 0.05) dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (3,263 > 1,67) dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak . kesimpulannya : ada pengaruh signifikan CR terhadap ROA.
2. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi DER berdasarkan uji  $t$  diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 <  $\alpha$ 0.05)  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (4,334 < 1,67) dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan DER terhadap ROA.

#### **b. Uji signifikansi simultan (F-test)**

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan  $f_{sig}$  dengan tingkat signifikan 0.05.

Untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen signifikan terhadap harga saham, maka hipotesisnya :

- $H_0 : \beta_1 = 0$  (tidak ada pengaruh independen berpengaruh terhadap variabel dependen)
- $H_1 : \beta_1 \neq 0$  (ada pengaruh signifikan independen berpengaruh terhadap variabel dependen)

Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

Terima  $H_1$  jika nilai probabilitas  $F <$  taraf signifikan sebesar 0.05 (Sig.  $\leq \alpha_{0.05}$ )

Terima  $H_0$  jika nilai probabilitas  $F >$  taraf signifikan sebesar 0.05 (Sig.  $> \alpha_{0.05}$ )

Terima  $H_1$  jika nilai probabilitas  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Terima  $H_0$  jika nilai probabilitas  $F_{hitung} < F_{tabel}$

**Tabel 4.11 Uji F (Anova)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.597	2	7.799	9.373	.001 <sup>b</sup>
	Residual	24.130	29	.832		
	Total	39.727	31			

Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh nilai signifikan 0.000 (Sig. 0.001 <  $\alpha$ 0.05), dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (9,373 > 2,76) dengan demikian  $H_1$  diterima .  
kesimpulannya : Ada pengaruh signifikan CR dan DER terhadap ROA.

### c. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Identifikasi koefisien determinasi ditunjukkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). hal ini berarti model yang digunakan semakinkuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas teliti dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil.

**Tabel 4.12**  
**Uji Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.627 <sup>a</sup>	.393	.351	.91217	.393	9.373	2

Dari hasil uji Adjusted R Square dapat dilihat bahwa 0.351 dan hal ini menyatakan bahwa pengaruh CR dan DER terhadap ROA adalah sebesar 35,1%, yang artinya memiliki hubungan yang sedang, sedangkan sisanya 64,9 % ROA dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengaruh *Current ratio* terhadap *Return On Asset***

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi CR berdasarkan uji  $t_{sig}$  diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 <  $\alpha$ 0.05) dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (3,263 > 1,67) dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak . kesimpulannya : ada pengaruh signifikan CR terhadap ROA.

Hal ini menunjukkan bahwa current ratio mampu meningkatkan return on asset pada perusahaan secara signifikan. Penyebab current ratio mampu meningkatkan return on asset secara signifikan pada Perusahaan Farmasi karena total aset lancar yang dimiliki perusahaan dapat dikelola secara optimal pada setiap periode, dan dapat digunakan untuk membayar utang yang akan jatuh tempo, hal ini berdampak pada total aset lancar yang dimiliki perusahaan bertambah dan utang lancar juga ikut meningkat yang mengakibatkan

meningkatnya jumlah produksi dan penjualanpun akan meningkat serta dapat meminimalisasi biaya operasional sehingga perusahaan mampu meningkatkan laba bersihnya yang pada akhirnya Return On Asset perusahaan mengalami peningkatan. Dan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan untuk melakukan produktifitas..

Current Ratio (CR) merupakan salah satu ratio likuiditas, yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga muncul keyakinan bahwa makin besar nilai Current Ratio maka makin jauh dari resiko perusahaan untuk membayar kewajibannya yang akan jatuh tempo. Disisi lain, jika aktiva lancar yang terlalu besar atau berlebih akan menurunkan nilai dari Return On Asset dari perusahaan tersebut. Menurut Munawir (2014, hal. 72) “Current Ratio yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan utang lancar, rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya utang jangka pendek”.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saragih (2015) Dan Krisdasusila (2016) yang menyimpulkan bahwa variabel Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Return On Assets.

## **2. Pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap *Return On Asset***

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi DER berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0.000 (Sig 0.000 <  $\alpha$ 0.05)  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (4,334 < 1,67) dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. kesimpulannya : ada pengaruh signifikan DER terhadap ROA

Hal ini menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio mampu meningkatkan Return On Asset perusahaan secara signifikan. Secara parsial Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh yang signifikan, artinya jika jumlah Debt to Equity Ratio nya meningkat maka hutang juga bertambah serta modal juga bertambah dan perusahaan mampu menggunakan modal tersebut dengan efektif sehingga penjualan perusahaan akan meningkat dan mampu mengefisienkan biaya operasional yang mengakibatkan laba bersih perusahaan meningkat dan juga akan meningkatkan Return On Asset perusahaan. Semakin besar Debt to Equity Ratio (DER) maka menunjukkan semakin besar penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula resiko keuangan perusahaan meningkat. Menurut Kasmir (2012, hal. 157-158) Debt To Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai untung dengan ekuitas rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang di sediakan peminjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Supardi (2016) dan Dewi (2015) yang menyimpulkan bahwa variabel Debt to Equity Ratio berpengaruh positif terhadap variabel Return On Asset. Sedangkan menurut penelitian terdahulu yang di lakukan.

### **3. Pengaruh *Current ratio* dan *Debt Equity Ratio* terhadap *Return On Asset***

Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh nilai signifikan 0.000 (Sig. 0.001 <  $\alpha$ 0.05), dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (9,373 > 2,76) dengan demikian  $H_1$  diterima . kesimpulannya : Ada pengaruh signifikan CR dan DER terhadap ROA.

Hal ini dapat diartikan bahwa semakin meningkatnya nilai Debt to Equity Ratio dan meningkatnya Current Ratio perusahaan maka Return On Asset perusahaan akan meningkat. Meningkatnya Debt to Equity Ratio disebabkan karena hutang juga bertambah serta modal juga bertambah dan perusahaan mampu menggunakan modal tersebut dengan efektif sehingga penjualan perusahaan akan meningkat dan mampu mengefisiensikan biaya operasional yang mengakibatkan laba bersih perusahaan meningkat dan kenaikan Current Ratio disebabkan karena aset lancar dikelola optimal pada setiap tahunnya dan mampu menjamin utang lancarnya, hal ini berdampak pada persediaan yang dimiliki perusahaan bertambah yang mengakibatkan meningkatnya jumlah produksi dan penjualanpun akan meningkat serta mampu meminimalisasi biaya operasional sehingga perusahaan mampu meningkatkan laba bersihnya yang pada akhirnya Return On Asset perusahaan mengalami peningkatan.

Return On Total Assets merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Current Ratio merupakan kesanggupan suatu perusahaan atas utang lancarnya yang dinilai dari aktiva lancar yang dimiliki, dimana aktiva lancar berarti kekayaan atau uang tunai yang dapat digunakan untuk menutupi utangutang perusahaan Debt to Equity Ratio

merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian dilihat dari uji statistik dengan menggunakan uji regresi, uji hipotesis, dan uji determinasi yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI
2. *Debt Equity Ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI
3. *Current Ratio* dan *Debt Equity Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih akurat dan dapat digeneralisasi
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen yang turut mempengaruhi *Return On Asset*
3. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sector sehingga hasilnya lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, J., Irfan, I., & Saprinal, M. (2015). *Metodelogi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU Press.
- Christiawan, Y. J., & Tarigan, J. (2007). Kepemilikan Manajerial : Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 1-8.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Keempat* (7th ed.). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hani, S.2015. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan : UMSU PRESS.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2014). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 3*. Jogjakarta: BPFE.
- Harmono.2011.*Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Jeconiah, R., & Hastuti, R.T.(2020). Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan FARMASI Yang Terdaftar Di BEI.*Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 98-107.
- Jufrizen.,& Asfa, Q. (2015). Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2013.*Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 4(2),
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: Umsu Press.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kuncoro, M.(2018).*Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi (Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis)* (Edisi 4). Jakarta: Erlangga.
- Noor, H.F.2007.*Ekonomi Manajerial*.Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Purnama, H. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan FARMASI yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia) Periode 2010 – 2014. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 11-21.

- Pohan, M., Sari, M., Munasib, A., & Radiman, R. (2020). Determinan Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 21(2), 105–122.
- Rahmawati, A.D., Topowijono., & Sulasmiyati, S. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, dan Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 23(2), 1-7.
- Rambe, M. F dkk.2015.*Manajemen Keuangan*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Rinnaya, I. S., Andini, R., & Oemar, A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Keputusan Pendanaan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan FARMASI yang Terdaftar di BEI Tahun 2010 – 2014). *Journal of Accounting*, 2(2).
- Siregar, s. A., & Lufriansyah, L. (2018). Analisis Determinan Profitabilitas Di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta
- Sari, E.L., & Wijayanto, A. (2015). Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan dengan Risiko sebagai Variabel Mediasi. *Management Analysis Journal*, 4(4), 281-291.
- Sari, M., & Jufrizen.(2019). Pengaruh Price Earning Ratio dan Return On Asset Terhadap Price to Book Value. *Jurnal KRISNA : Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 196 – 203.
- Sari, N. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan FARMASI yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Adminika*, 2(2,) 20-35.
- Sari, S.J., Hidayati, N., & Asiyah, S.(2020). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018. *e-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma*, 49-63.
- Sartono, Agus(2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE
- Sudana, I.M.2015.*Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik* Edisi 2. Jakarta : Erlangga.

Sugiyono.2012.*Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono.2017.*Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* Edisi ke-3. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.

Zulia Hanum, S. E. (2015). Pengaruh profitabilitas terhadap modal kerja pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Kumpulan jurnal dosen universitas muhammadiyah sumatera utara, 11(2)*.

Zulkarnain, M. (2020). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap struktur modal. *Forum Ekonomi* (Vol. 22, pp. 49–54).

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Regression

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	-2.6046	1.13204	32
CR	.8540	.52733	32
DER	-.4602	1.05115	32

## Correlations

		ROA	CR	DER
Pearson Correlation	ROA	1.000	.596	-.625
	CR	.596	1.000	-.931
	DER	-.625	-.931	1.000
Sig. (1-tailed)	ROA	.	.000	.000
	CR	.000	.	.000
	DER	.000	.000	.
N	ROA	32	32	32
	CR	32	32	32
	DER	32	32	32

## Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method

1	DER, CR <sup>b</sup>	.	Enter
---	----------------------	---	-------

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.627 <sup>a</sup>	.393	.351	.91217	.393	9.373	2

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	Change Statistics		Durbin-Watson
	df2	Sig. F Change	
1	29 <sup>a</sup>	.001	2.218

a. Predictors: (Constant), DER, CR

b. Dependent Variable: ROA

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.597	2	7.799	9.373	.001 <sup>b</sup>
	Residual	24.130	29	.832		

Total	39.727	31			
-------	--------	----	--	--	--

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, CR

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations
		B	Std. Error	Beta			Zero-order
1	(Constant)	3.057	.571		5.352	.000	
	CR	.224	.850	.104	3.263	.000	.596
	DER	.569	.427	.529	4.334	.000	.625

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Correlations		Collinearity Statistics	
		Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)				
	CR	.049	.038	.134	2.489
	DER	-.241	-.193	.134	2.489

a. Dependent Variable: ROA

**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model		DER	CR
1	Correlations	DER	1.000
		CR	.931
	Covariances	DER	.182
		CR	.338

a. Dependent Variable: ROA

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	CR	DER
1	1	2.384	1.000	.01	.01	.01
	2	.595	2.001	.06	.00	.10
	3	.021	10.605	.93	.99	.88

a. Dependent Variable: ROA

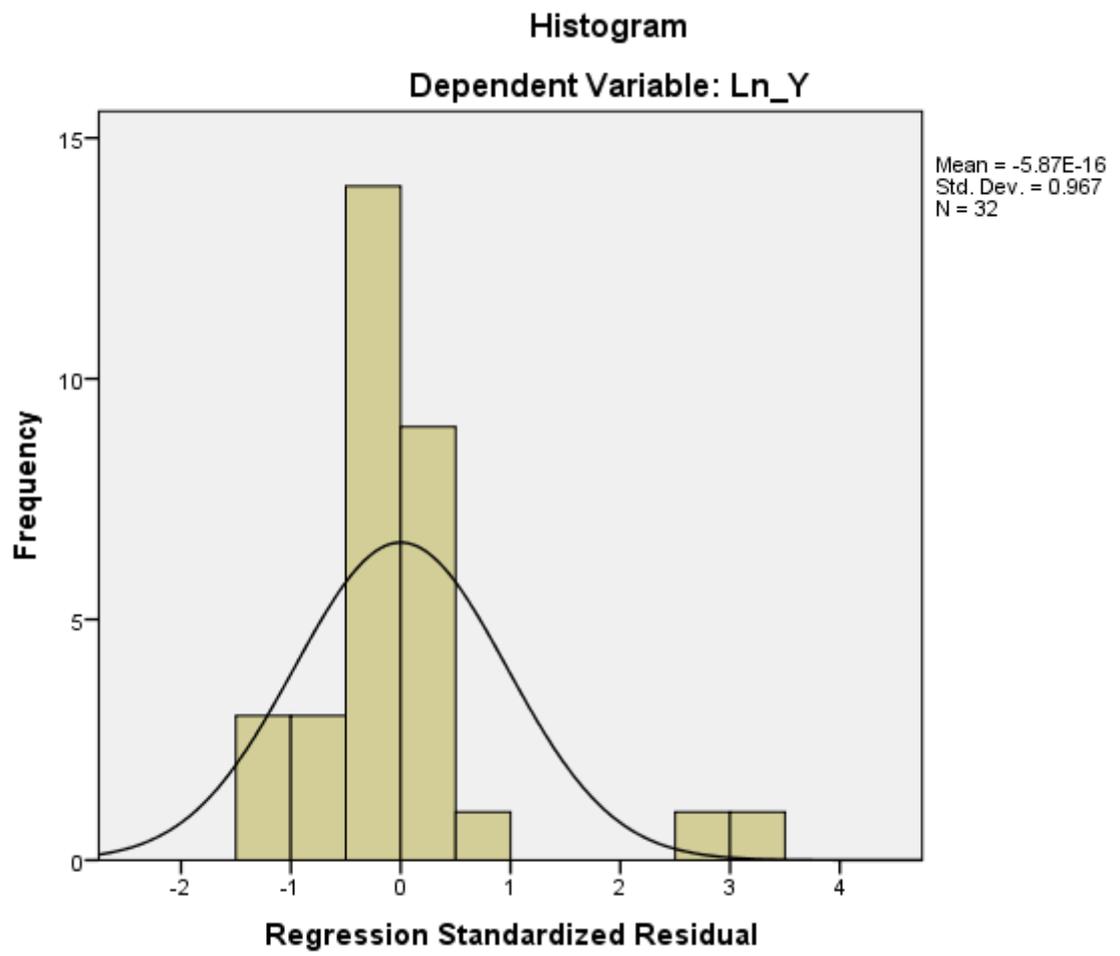
**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-3.8470	-1.6574	-2.6046	.70932	32
Std. Predicted Value	-1.752	1.335	.000	1.000	32

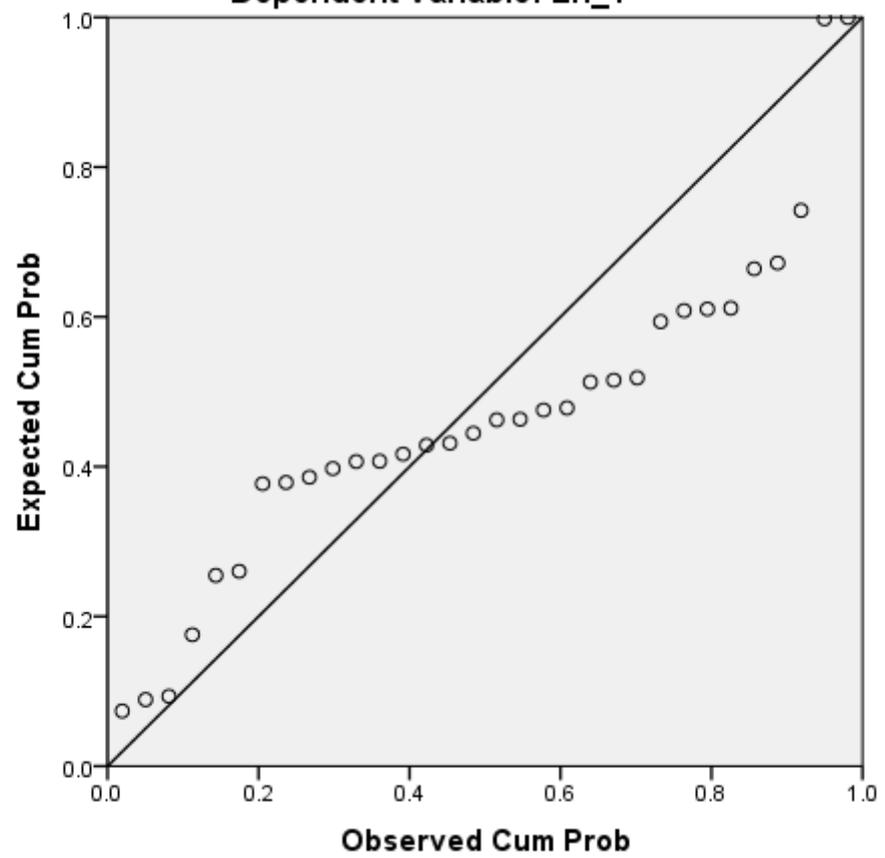
Standard Error of Predicted Value	.164	.528	.263	.096	32
Adjusted Predicted Value	-4.2993	-1.6620	-2.5840	.70217	32
Residual	-1.32237	3.11230	.00000	.88226	32
Std. Residual	-1.450	3.412	.000	.967	32
Stud. Residual	-1.664	3.541	-.010	1.035	32
Deleted Residual	-1.74256	3.35271	-.02056	1.01336	32
Stud. Deleted Residual	-1.719	4.619	.040	1.228	32
Mahal. Distance	.036	9.404	1.938	2.228	32
Cook's Distance	.000	.584	.052	.127	32
Centered Leverage Value	.001	.303	.063	.072	32

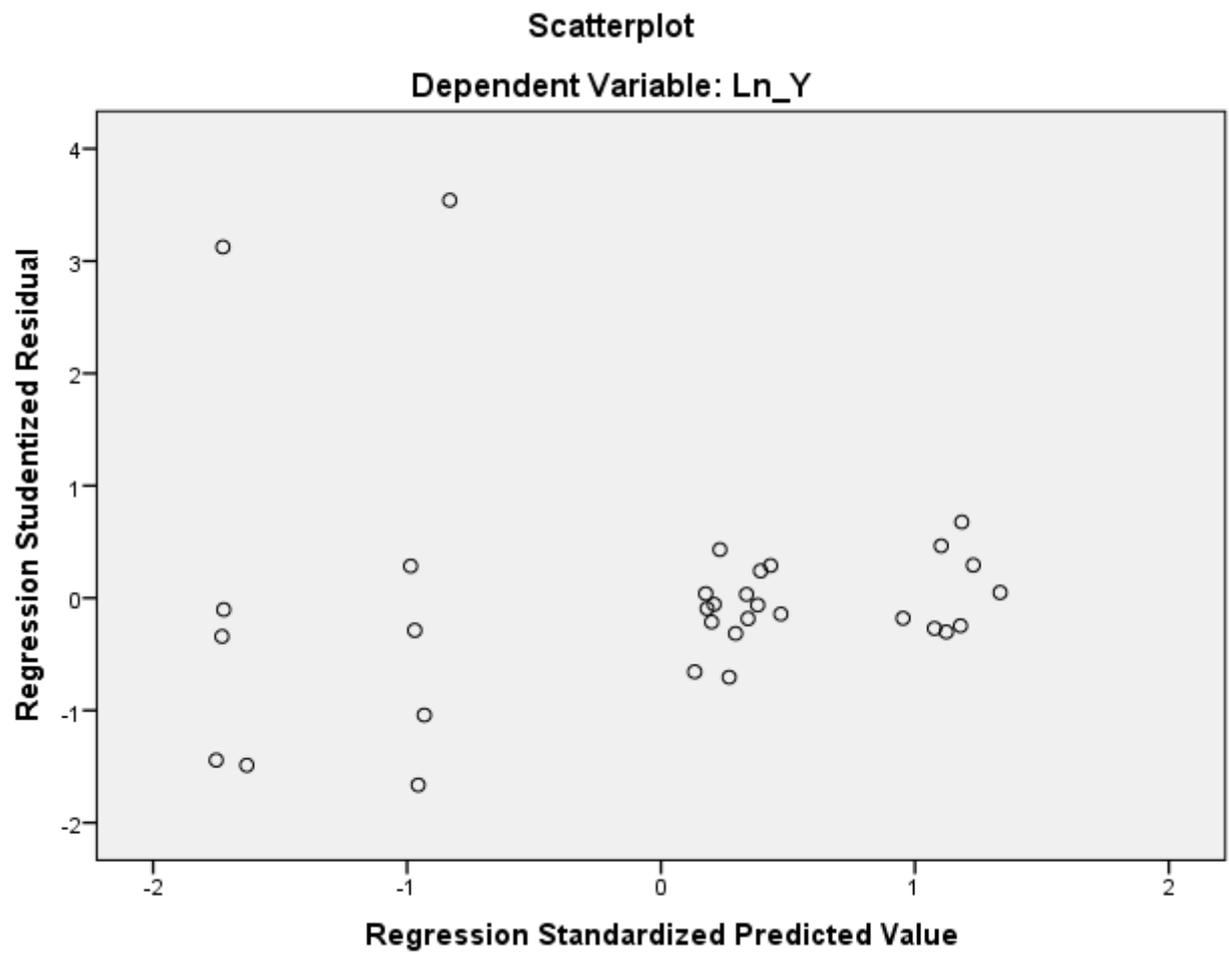
a. Dependent Variable: ROA

## Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual  
Dependent Variable: Ln\_Y





	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	32	.90	4.66	2.6500	1.19466
Debt Equity Ratio	32	.15	4.23	1.1284	1.35913
Return On Asset	32	.01	.92	.1276	.16543
Valid N (listwise)	32				

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Ln_X1	Ln_X2	Ln_Y
N		32	32	32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.8540	-.4602	-2.6046
	Std. Deviation	.52733	1.05115	1.13204
	Absolute	.238	.226	.162
Most Extreme Differences	Positive	.159	.226	.104
	Negative	-.238	-.113	-.162
Kolmogorov-Smirnov Z		1.344	1.279	.914
Asymp. Sig. (2-tailed)		.054	.076	.373

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.